

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### GLOBAL

- **Presiden Amerika Serikat Donald Trump, menyetujui penundaan tarif sebesar 25% terhadap Meksiko dan Kanada selama satu bulan setelah berdiskusi dengan kedua negara tersebut (4 Februari 2025).** Tarif yang diusulkan akan ditunda setidaknya selama 30 hari sementara kedua negara bekerja sama. Meksiko dan Kanada berkomitmen untuk mengambil langkah-langkah baru untuk mengamankan perbatasannya dengan AS sebagai tambahan dari langkah-langkah yang telah diumumkan sebelumnya. Selain itu, AS telah resmi mengenakan tarif 10% untuk semua barang dari Tiongkok. Hal ini menjadi awal perang dagang baru antara AS dan Tiongkok. Presiden Donald Trump berencana mengadakan pembicaraan dengan Presiden Tiongkok Xi Jinping. Kegagalan untuk mencapai kompromi atau menunda penerapan tarif meningkatkan ancaman eskalasi yang bisa menghancurkan perdagangan AS dengan ekonomi Tiongkok yang sangat bergantung pada ekspor.

#### DOMESTIK

- **Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada Januari 2025 tercatat deflasi sebesar 0,76% mom, sehingga secara tahunan inflasi umum menurun menjadi 0,76% yoy dari bulan sebelumnya sebesar 1,57% yoy (3 Februari 2025).** Deflasi disebabkan oleh kelompok *administered prices*, terutama disumbang oleh komoditas tarif listrik. Inflasi inti pada Januari 2025 tercatat sebesar 0,30% mom, meningkat dari realisasi pada bulan sebelumnya sebesar 0,17% mom. Perkembangan inflasi inti tersebut dipengaruhi oleh peningkatan harga komoditas global dan pola musiman awal tahun, di tengah ekspektasi inflasi yang terjaga. Realisasi inflasi inti pada Januari 2025 disumbang terutama oleh inflasi komoditas minyak goreng, emas perhiasan, dan biaya sewa rumah. Secara tahunan, inflasi inti Januari 2025 tercatat sebesar 2,36% yoy, meningkat dari realisasi bulan sebelumnya sebesar 2,26% yoy.
- **Kelompok *volatile food* pada Januari 2025 mengalami inflasi sebesar 2,95% mom, meningkat dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 2,04% mom (3 Februari 2025).** Inflasi kelompok *volatile food* disumbang terutama oleh komoditas aneka cabai dan daging ayam ras. Secara tahunan, kelompok *volatile food* mengalami inflasi sebesar 3,07% yoy, meningkat dari realisasi bulan sebelumnya sebesar 0,12% yoy. Kelompok *administered prices* pada Januari 2025 mengalami deflasi sebesar 7,38% mom, menurun dari realisasi bulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 0,03% mom. Deflasi kelompok *administered prices* terutama disumbang oleh komoditas tarif listrik seiring implementasi kebijakan diskon tarif listrik sebesar 50% kepada pelanggan rumah tangga dengan daya terpasang listrik sampai dengan daya 2.200 VA dan normalisasi tarif angkutan pasca periode Natal dan Tahun baru. Secara tahunan, deflasi kelompok *administered prices* tercatat sebesar 6,41% yoy, menurun dari realisasi bulan sebelumnya yang mencatat inflasi sebesar 0,56% yoy.
- **S&P Global mencatat PMI manufaktur Indonesia naik ke level 51,9 pada Januari 2025, meningkat dari 51,2 di bulan sebelumnya (3 Februari 2025).** Capaian ini merupakan posisi tertinggi sejak Juni 2024 atau dalam 8 bulan terakhir. Selain itu, angka ini juga menegaskan bahwa sektor manufaktur terus berkembang meskipun menghadapi berbagai tantangan global. Kenaikan PMI manufaktur ini mencerminkan pertumbuhan yang stabil dalam industri, didukung oleh peningkatan produksi dan permintaan baru, baik dari pasar domestik maupun ekspor. Peningkatan permintaan mendorong banyak perusahaan untuk menambah tenaga kerja serta meningkatkan stok bahan baku dan barang jadi guna mengantisipasi lonjakan pesanan. Di tingkat global, beberapa mitra dagang utama Indonesia juga mengalami ekspansi manufaktur. India mencatat PMI sebesar 58,0, sementara AS dan Tiongkok sama-sama berada di level 50,1. Namun, di kawasan ASEAN, sebagian besar negara masih mengalami kontraksi, seperti Thailand (49,6), Vietnam (48,9), dan Malaysia (48,7).

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- Badan Pusat Statistik merilis ekonomi nasional triwulan IV 2024 tumbuh sebesar 5,02% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 4,95% yoy (5 Februari 2025).** Dengan perkembangan tersebut, ekonomi Indonesia secara keseluruhan tahun 2024 tumbuh sebesar 5,03% yoy. Ke depan, pertumbuhan ekonomi 2025 diprakirakan tetap baik dalam kisaran 4,7%–5,5% yoy, sejalan berbagai respons kebijakan yang akan ditempuh guna terus mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat pada triwulan IV 2024 didukung oleh aktivitas ekonomi domestik yang tetap terjaga. Konsumsi rumah tangga meningkat dengan tumbuh sebesar 4,98% yoy seiring dengan aktivitas perekonomian dan mobilitas masyarakat yang tinggi selama periode Natal dan Tahun Baru. Pertumbuhan investasi tetap kuat sebesar 5,03% yoy didukung oleh realisasi penanaman modal yang meningkat. Konsumsi Pemerintah melanjutkan pertumbuhan sebesar 4,17% yoy seiring dengan penyelesaian belanja akhir tahun. Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) tumbuh tinggi sebesar 6,06% yoy sejalan dengan peningkatan aktivitas pada periode Pilkada 2024. Sementara itu, ekspor tumbuh sebesar 7,63% yoy ditopang oleh permintaan mitra dagang utama yang tetap tumbuh positif, kenaikan harga beberapa komoditas utama ekspor Indonesia, dan peningkatan ekspor jasa yang didorong oleh kenaikan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Pertumbuhan ekonomi yang tetap baik juga tecermin dari sisi Lapangan Usaha, dimana seluruh Lapangan Usaha pada triwulan IV 2024 menunjukkan kinerja positif. Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Perdagangan sebagai kontributor utama pertumbuhan juga tumbuh baik seiring dengan permintaan domestik yang terjaga. Sektor Akomodasi dan Makan Minum serta Sektor Transportasi dan Pergudangan juga tumbuh positif seiring dengan tingginya mobilitas pada periode Natal dan Tahun Baru.
- Posisi cadangan devisa Indonesia pada Januari 2025 tercatat sebesar USD156,1 miliar (7 Februari 2025).** Capaian ini meningkat USD0,4 miliar jika dibandingkan posisi akhir Desember 2024 yang sebesar USD155,7 miliar. Kenaikan posisi cadangan devisa tersebut antara lain bersumber dari penerbitan global bond pemerintah serta penerimaan pajak dan jasa di tengah kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sejalan dengan berlanjutnya ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi cadangan devisa pada akhir Januari 2025 setara dengan pembiayaan 6,7 bulan impor atau 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

### MARKET IMPACTS

**Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**

- IHSG melemah sebesar 5,15% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.109 ke 6.743. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 juga masih melemah sebesar 4,76% ytd. Sentimen negatif pasar terhadap perang dagang antara AS dan Tiongkok turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,13%** mencapai Rp16.283/USD dari sebelumnya Rp16.305/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih terdepresiasi sebesar 0,94% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,85%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 75,14, serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp1,45 triliun.
- Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun turun 12 bps ke level 6,85%. Posisi ini juga lebih rendah 12 bps jika dibandingkan posisi akhir tahun 2024 yang sebesar 6,97%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 12 bps ke level 5,25% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih rendah 17 bps jika dibandingkan akhir tahun 2024.

**Winang Budoyo**

Chief Economist

**Widya Pratomo**

Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130
**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

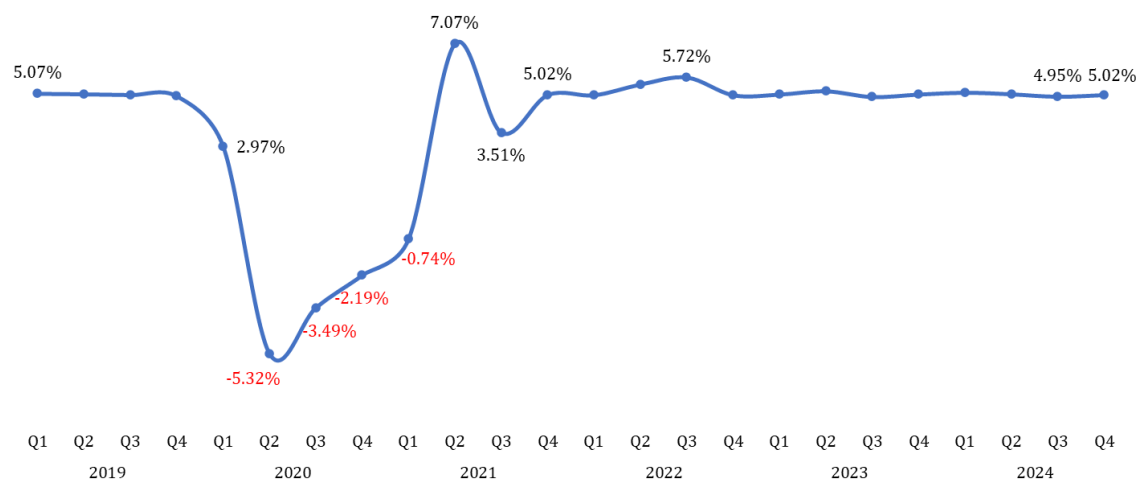
Perubahan Year-to-Date 7 Februari 2025								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	14.47%	IBOV	4.94%	Brazil	14.76%	-40	Gold	8.8%
BRL	6.66%	SPX	3.43%	USA	4.43%	-14	Nickel	7.6%
JPY	3.44%	CCMP	2.49%	Indonesia	6.85%	-11	Wheat	6.3%
THB	2.08%	MXAPJ	1.87%	Italy	3.43%	-9	Brent	0.3%
MYR	0.73%	SENSEX	-0.70%	China	1.60%	-7	Rubber	0.0%
EUR	0.38%	SHCOMP	-1.43%	India	6.70%	-6	WTI	-0.9%
CNY	0.17%	NKY	-2.78%	Germany	2.36%	-1	CPO	-1.2%
PHP	-0.05%	FBMKLCI	-3.13%	Russia	15.99%	0	Natural Gas	-3.0%
DXY	-0.78%	JCI	-4.76%	Thailand	2.27%	2	Coal	-13.0%
IDR	-0.94%	SET	-8.70%	Japan	1.30%	21	Rice	-13.4%

Sumber : Bloomberg

**Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir**

	7-Feb-25	31-Jan-25	Jan 25	Dec 24	31 Jan - 7 Feb (wow)	Jan - 7 Feb (mtd)	Dec 24 - 7 Feb (ytd)
IHSG	6,743	7,109	7,109	7,080	-5.15%	-5.15%	-4.76%
Rupiah	16,283	16,305	16,305	16,132	0.13%	0.13%	-0.94%
10Y Rupiah Bond Yield	6.85	6.97	6.97	6.97	-12 bps	-12 bps	-12 bps
10Y USD Bond Yield	5.25	5.37	5.37	5.42	-12 bps	-12 bps	-17 bps
CDS Indo 5Y	75.14	76.04	76.04	78.89	-1 bps	-1 bps	-3 bps

Sumber : Bloomberg

**Grafik 1. Perkembangan Ekonomi Nasional s.d Triwulan IV 2024 (% yoy)**


Sumber : BPS

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

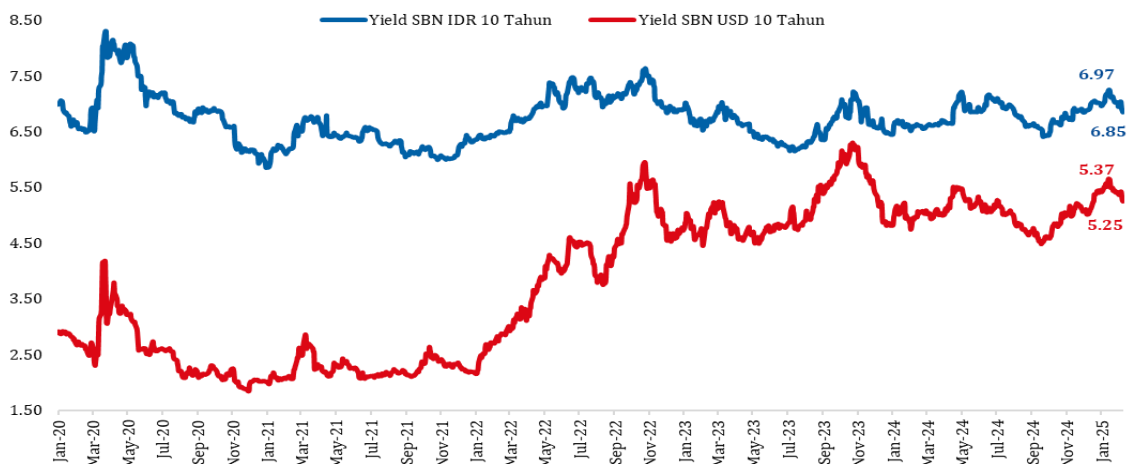
**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

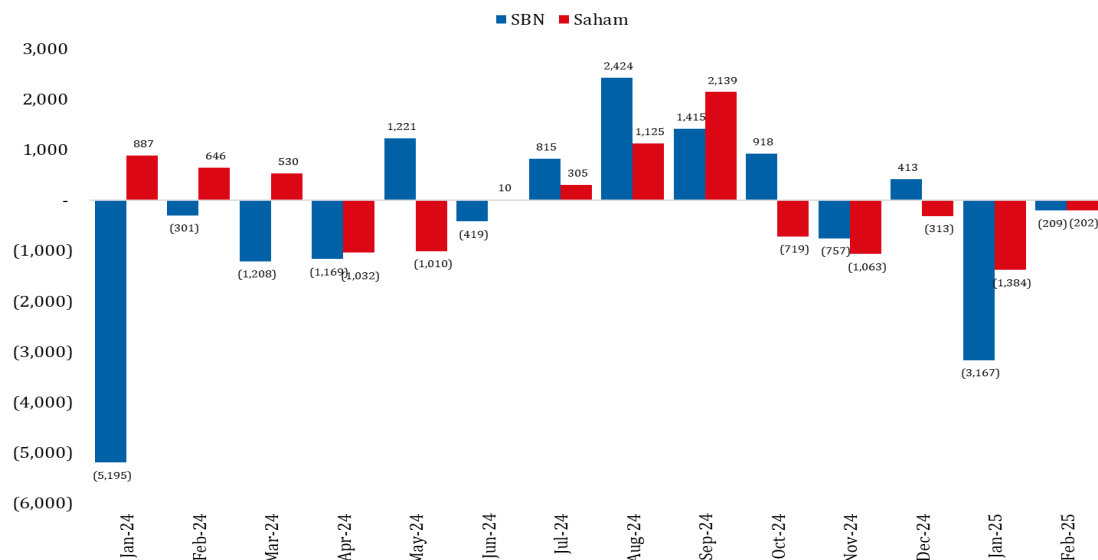
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



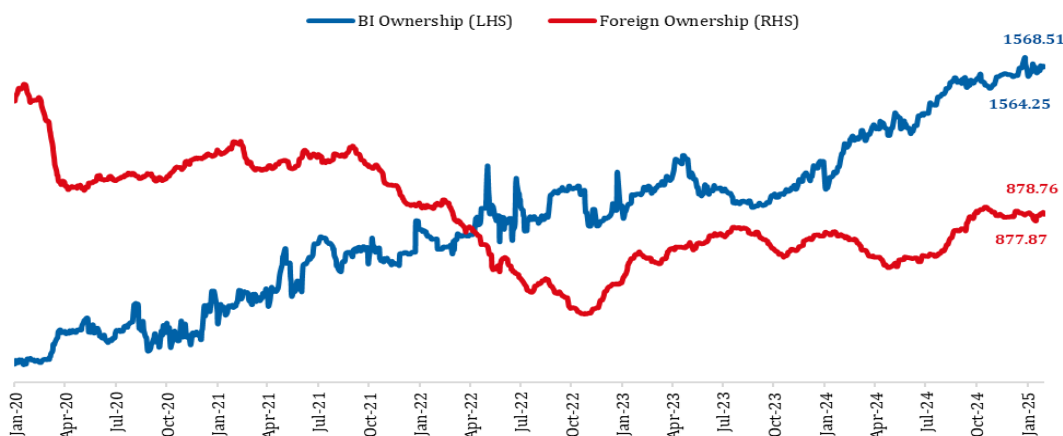
Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 7 Februari 2025**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

## Economic Update

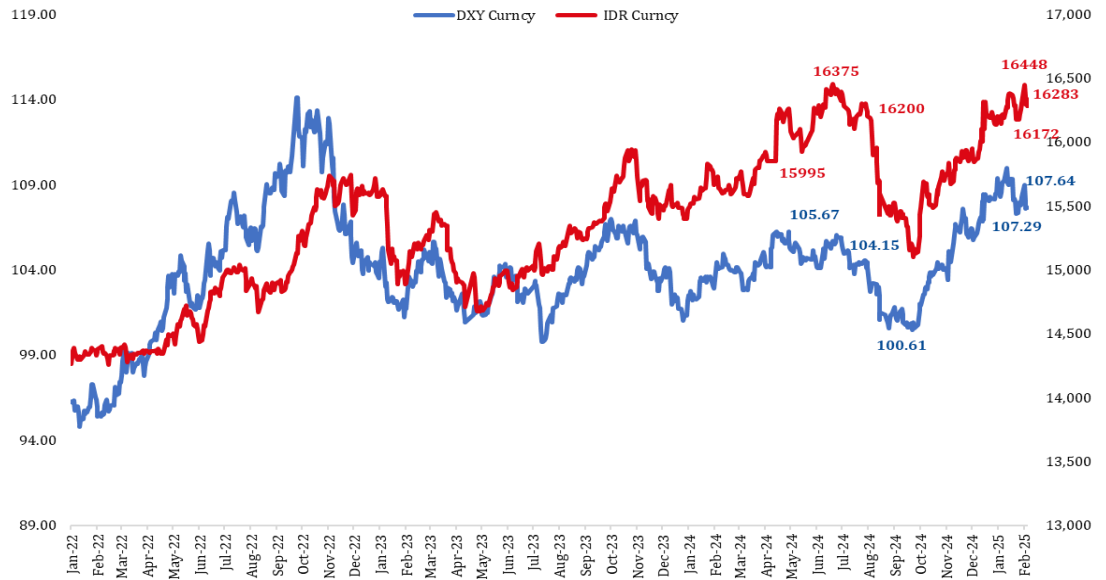
**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Grafik 5. Rupiah menguat seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.